

**DAYA TARIK WISATA KEBUN BINATANG KASANG KULIM  
KABUPATEN KAMPAR**

**By: Defitri Eka Sukma**  
Email: [defitriekasukma28@gmail.com](mailto:defitriekasukma28@gmail.com)  
Pembimbing: Andri Sulistyani, S.S., M.Sc.

*Department of Administration Science-Business Study Program Business Travel  
Faculty of Social Science and Political Science  
Riau University  
Campus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12.5 Simp. baru  
Pekanbaru 28293  
Tel / Fax. 0761-63277*

**ABSTRACT**

*The number of tourist visits in the Kasang Kulim Zoo increased from year to year but not too significant. Given the opportunity Kasang Kulim Zoo this is the only Zoo in Riau province, the purpose of this study to determine the attractiveness of Kasang Kulim Zoo and to know the management effort in managing the attraction of Kasang kulim Zoo. This research was done in Kasang Kulim Zoo Kampar District. This research uses qualitative methode with descriptive approach by collecting data and information field and explain in the form of description without testing hypothesis or make prediction. Analysis data technic obtained by field observation, interview and literature study in though or in the analysis to achieve the ultimate goal. Based on the research results of existing tourist attraction in the Kasang kulim Zoo are in the category of "good". The better the tourist attraction that ad at Kasang Kulim Zoo then the more the number of tourist visits.*

**Keywords: Tourist attraction, Management, Zoo.**

## **Pendahuluan**

### **1.1 latar belakang**

Indonesia sebagai negara yang terkenal memiliki banyak potensi wisata alam maupun budaya juga menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri yang berperan dalam devisa negara. Banyak objek wisata di Indonesia telah di kenal tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di mancanegara. Oleh karena itu pengembangan kepariwisataan di Indonesia di lakukan di seluruh daerah, untuk itu di bentuk Dinas Pariwisata yang berfungsi sebagai lembaga yang berwenang dalam penertiban peraturan, memberikan intruksi dan bantuan teknik untuk memungkinkan kalangan investor maupun masyarakat berusaha meningkatkan pariwisata di daerahnya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangan.

Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa salah satu tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Peningkatan populasi juga dapat memungkinkan bahwa pariwisata menjadi salah satu komoditi yang dapat meningkatkan pendapatan negara.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata yang bisa menarik pengunjung yaitu Provinsi Riau. Provinsi Riau memiliki dua belas kabupaten /kota. Meskipun kondisi alam di Riau terbatas dan berbeda dengan daerah lainnya yang memiliki gunung, namun potensi wisata Riau ini sebenarnya dapat di lihat dari alam nya. Di setiap sudut daerah kota dan kabupatennya memiliki keindahan alamnya yang unik dan memiliki ciri khas tertentu, seperti air terjun (yang terdapat di Rokan Hulu, Kampar dan Kuansing), Taman Nasional seperti Bukit Tiga Puluh di Inhu, Tesso Nilo di pelalawan, Tahura, Giam Siak Kecil hutan lindung, serta flora dan fauna

yang indah dan unik, yang juga merupakan paru-paru dunia, Istana Siak di Kabupaten Siak, Danau Raja, Hutan Mangrove di Bengkalis, Meranti, Kota Dumai, Indragiri Hilir, Pantai Rupert Utara, Pantai Selat Baru Bengkalis dan Pantai Solop di Indragiri Hilir, Candi Muara Takus dan Buluh Cina di Kampar, Makam Sech Abdurahman Sidik di Indragiri Hilir dan lainnya. Bahkan saat ini Riau memiliki wisata minat khusus, yaitu Bono yang merupakan ombak di sungai yang terletak di kawasan Teluk Meranti Pelalawan, yang ombaknya memiliki ketinggian hingga mencapai enam meter dengan durasi bermain selancar yang mencapai dua jam sepanjang 18 kilometer. ([www.ragamtempatwisata.com](http://www.ragamtempatwisata.com))

Kabupaten Kampar memiliki 12 kecamatan, sebagai hasil pemekaran dari 12 kecamatan sebelumnya. Kedua puluh satu kecamatan tersebut adalah Bangkinang, Bangkinang Barat, Bangkinang Seberang, Gunung Sahilan, Kampar, Kampar Kiri, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Hulu, Kampar Timur, Kampar Utara, Perhentian Raja, Rumbio Jaya, Salo, Siak Hulu, Tambang, Tapung, Tapung Hilir, Tapung Hulu, XIII Koto Kampar, dan Kampar Kiri Tengah. Kampar adalah salah satu kabupaten di Riau yang memiliki potensi wisata yang besar, jika objek wisata di Kampar ini di perhatikan dan di urus bukan tidak mungkin Kampar akan menjadi tujuan wisatawan dalam beberapa tahun ke depan. Masing masing kecamatan tersebut mempunyai objek wisata yang dapat di kembangkan. Adapun Objek Wisata tersebut adalah Kawasan Danau PLTA Koto Panjang, Air Terjun Lubuk Bigau, Air Terjun Betingkat, Air Terjun Tanjung Belit, Air Terjun Binamang, Air Terjun Sungai Osang, Air Terjun Kaboko, Air Panas Sinama Nenek, Danau Harapan Tanjung Rambutan, Hutan Lindung Rimbo Terentang, Puncak Panorama, Danau Aquari, Hutan Lindung Adat, Sungai Kopu, Sungai Hijau, Kebun Binatang Kasang Kulim, Bukit Naang, Labersa

Waterpark, Boombara Waterpark. Terlihat jelas Kabupaten Kampar memiliki objek wisata yang dapat di kembangkan lagi agar para wisatawan dapat lebih banyak datang mengunjungi Kampar.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Kubang Raya Kecamatan Siak Hulu yaitu Taman Marga Satwa Kasang Kulim yang berada Kabupaten Kampar. Kebun Binatang ini di buka untuk umum sekitar tahun 1993 dan di kelola oleh pihak swasta. Kebun binatang ini memiliki luas  $\pm 17$  Ha ( terkelola  $\pm 10$  Ha). Meskipun dalam tahap renovasi, pihak pengelola berharap pemerintah dapat memberikan perhatian dan pembinaan terhadap kebun binatang yang di kelolanya. Kebun Binatang Kasang Kulim juga tergabung dalam Persatuan Kebun Binatang Seluruh Indonesia ( PKBSI) dan di bawah naungan BKSDA, sehingga pihak pengelola mendapat bantuan bintang dengan sistem barter.

Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 35/ 1997 mengamanatkan agar seluruh Gubernur dan Bupati di Indonesia melakukan pembinaan dan pengelolaan terhadap flora dan fauna yang ada di daerah masin-masing. Sedangkan keputusan Menteri kehutanan No. 479 tahun 1998 menjelaskan tentang perizinan, kriteria, persyaratan , hak dan kewajiban kebun binatang.

SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 479/Kpts-II/1998 tersebut juga menyebutkan bahwa tujuan utama kebun binatang ( sebagai lembaga konservasi ex-situ) adalah sebagai tempat pemeliharaan atau pengembangbiakan satwa liar di luar habitatnya agar spesies tersebut tidk punah. Artinya, fungsi utama kebun binatang adalah untuk konservasi satwa. Tujuan dari taman satwa (kebun binatang) adalah untuk melestarikan satwa tersebut dengan mengembangbiakkan dan mempunyai empat pilar fungsi : konservasi, pendidikan, penelitian, dan sarana rekreasi.

Hak dan kewajiban kebun binatang di Indonesia telah di atur dalam Surat Keputusan menteri Kehutanan dan

Perkebunan di atas. Dalam pasal 9 Surat Keputusan tersebut di cantumkan bahwa kewajiban kebun bintang, antara lain : membuat rencana karya pengelolaan, menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan, memelihara dan menangkarkan jenis tumbuhan dan satwa sesuai dnegan ketentuan yang berlaku, memperkerjakan tenaga ahli sesuai bidangnya, membuat laporan pengelolaan secara berkala termasuk mutasi jumlah dan jenis satwa penambahan maupun pengurangan populasi, di larang memperjual belikan satwa yang di lindungi.

Di lihat dari fasilitas, kebun binatang ini memiliki seperti Kandang Satwa sebagai tempat tinggal para binatang-binatang yang ada di kebun binatang ini, kolam berenang, toilet, mushallah, tempat sampah, lahan parkir, loket, dll. Selain beberapa fasilitas, di Kebun Binatang Kasang Kulim pengunjung juga dapat melihat beberapa jenis hewan sebagai daya tarik utama. Kemudian juga memiliki binatang yang menjadi maskot yaitu Tapir. Dan hewan di Kebun Binatang ini di kategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu Mamalia, Reptile, Aves, Karnivora.

Kebun Binatang Kasang Kulim ini juga menjadi alternatif bagi masyarakat Pekanbaru karena lokasi nya 25 Km dari pusat kota Pekanbaru dapat di capai dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Jalan yang harus kita lewati yaitu jalan Kubang Raya yang merupakan rencana jalan lingkar Pekanbaru dari Lintas Timur menuju Terminal Payung Sekaki, kemudian kita masuk ke jalan H Usman. Namun disayangkan, akses untuk menuju Kebun Binatang Kasang Kulim tidak ada angkutan umum yang melintas di jalan ini. Kebanyakan pengunjung menggunakan kendaraan pribadi. Di Kebun Binatang Kasang Kulim ini juga memiliki atraksi wisata yang dapat di nikmati oleh wisatawan seperti wisata air dengan sepeda air , sampan karet, gajah tunggang, taman pancing, komedi putar, bendi, dll.

Menurut pengamatan penulis di lapangan, biaya yang dikeluarkan tidak hanya biaya tiket masuk saja, namun jika pengunjung ingin mencoba wahana lainnya, maka pengunjung juga dikenakan biaya tambahan. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung yang berdatangan, karena pengunjung yang datang juga dari semua kalangan. Walaupun Kebun Binatang ini masuk ke dalam wilayah Kabupaten Kampar, namun karena letaknya masih berdekatan dengan kota Pekanbaru, maka semakin mendatangkan banyak keuntungan sebab kota Pekanbaru merupakan pintu masuk wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Riau. Kebun Binatang Kasang Kulim ini menjadi salah satu tempat rekreasi sekaligus tempat untuk menghabiskan waktu bersama keluarga pada waktu libur. Untuk itu butuh perhatian yang serius dari pengelola sehingga pengunjung yang datang betul-betul merasa nyaman dan ingin kembali berkunjung pada kesempatan berbeda dan dapat menjadikan Kebun Binatang ini tempat wisata favorit karena letaknya tidak jauh dari Kota Pekanbaru.

Beraneka ragam pilihan jasa pariwisata membuat pengunjung bebas memilih dan memperkirakan penawaran mana akan menghasilkan nilai tertinggi bagi mereka, sedangkan dalam sektor pariwisata hampir semua pesaing secara virtual menawarkan nilai yang sama yaitu keindahan alam dan atribut-atribut yang ditawarkan. Untuk itu pengetahuan persepsi pengunjung terhadap nilai-nilai apa yang sesungguhnya penting di harapkan pada jasa pariwisata termasuk wisata alam yang sangat di butuhkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Kepuasan pengunjung merupakan tantangan bisnis yang sangat penting, baik untuk membuka bisnis baru atau untuk mempertahankan kelangsungan bisnis yang sudah ada. Untuk memenangkan persaingan, setiap perusahaan harus mampu memberikan pelayanan yang baik agar pengunjung merasa puas sehingga

pengunjung menjadi loyal terhadap perusahaan. Demikian juga di objek wisata Taman Marga Satwa Kasang kulim, pengelola harus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung agar pengunjung merasa puas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa sangat perlu mengkajikan lebih dalam dengan mengambil judul, “ **Daya Tarik Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah daya tarik wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar?
2. Upaya pengelola dalam mengelola daya tarik di objek wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian tingkat kepuasan pengunjung pada atraksi wisata kebun binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar ini, penulis memberi batasan penelitian hanya di lakukan untuk mengetahui daya tarik pada atraksi wisata ditinjau dari 3 aspek *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

## **1.4 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui daya tarik wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar.
2. Upaya pengelola dalam mengelola daya tarik di objek wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepastakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca.

#### 2. Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu sarana dan bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola Taman Marga satwa Kasang Kulim.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Daya Tarik Wisata

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2002:5) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti: (a) *Natural attraction: landscape, seascape, beaches, climate and other geographical features of the destinations.* (b) *Cultural attraction: history and folklore, religion, art and special events, festivals.* (c) *Social attractions: the way of life, the resident populations, languages, opportunities for social encounters.* (d) *Built attraction: building, historic and modern architecture, monument, parks, gardens, marinas, etc.*

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut "Daya Tarik

Wisata" adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sementara dalam Bab I, pasal 10, disebutkan kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

### 2.2 Kebun Binatang

Memiliki sarana pemeliharaan dan perawatan satwa, sekurang-kurangnya terdiri atas: Pengertian taman satwa (kebun binatang) menurut Perkumpulan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI) adalah suatu tempat atau wadah yang berbentuktaman dan atau ruang terbuka hijau dan atau jalur hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum dan yang diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi ex-situ. Satwa liar yang di kumpulkan dalam wadah taman satwa adalah satwa liar yang dilindungi dan tidak dilindungi oleh Peraturan Perundang-undangan, dan akan dipertahankan kemurnian jenisnya dengan cara dipelihara, ditangkarkan diluar habitat aslinya.

, dan memahami kebutuhan para konsumen. Setiap anggota perusahaan hendaknya dapat mengelola waktu agar mudah dihubungi, baik melalui telepon ataupun bertemu langsung.

### 2.3 Standar Kebun Binatang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.31/Menhut-II/2012 tentang lembaga konservasi, bahwa kebun binatang adalah tempat pemeliharaan

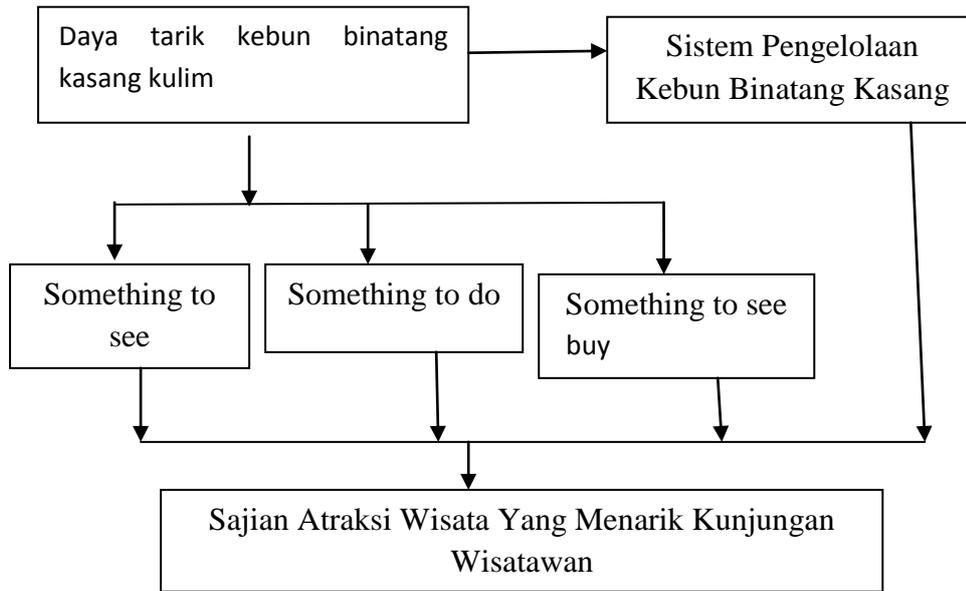
satwa sekurang-kurangnya 3 (tiga) kelas taksa pada areal dengan luasan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) hektar dan pengunjung tidak menggunakan kendaraan bermotor (motor atau mobil). Dan kriteria Kebun Binatang sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.31/Menhut-II/2012 pada Pasal 9, terdiri atas :

- a. Memiliki Satwa yang dikoleksi sekurang-kurangnya 3 (tiga) kelas taksa baik satwa yang dilindungi, satwa yang tidak dilindungi atau satwa asing
- b. Memiliki luas areal sekurang-kurangnya 15 (lima belas) hektar:
  - 1) Kandang Pemeliharaan
  - 2) Kandang Perawatan
  - 3) Kandang Pengembangbiakan
  - 4) Kandang Sapi
  - 5) Kandang Peragaan
  - 6) Areal Bermain Satwa
  - 7) Gudang Pakan Dan Dapur
  - 8) Naungan Untuk Satwa
  - 9) Prasarana Pendukung Pengelolaan Satwa Yang Lain
- c. Memiliki fasilitas kesehatan, sekurang-kurangnya terdiri atas:
  - 1) Karantina Satwa
  - 2) Klinik
  - 3) Laboratorium
  - 4) Koleksi Obat
- d. Memiliki fasilitas pelayanan pengunjung, sekurang-kurangnya terdiri atas :
  - 1) Pusat Informasi
  - 2) Toilet
  - 3) Tempat Sampah
  - 4) Petunjuk Arah
  - 5) Peta Dan Informasi Satwa
  - 6) Parkir
  - 7) Kantin/Restoran
  - 8) Toko Cendera Mata
  - 9) Shelter
  - 10) Locket
  - 11) Pelayanan Umum.
- e. Memiliki tenaga kerja permanen sesuai bidang keahliannya, sekurang-kurangnya terdiri atas :
  - 1) Dokter Hewan

- 2) Kurator
  - 3) Tenaga Paramedis
  - 4) Penjaga/Perawat Satwa (*Aminal Keeper*)
  - 5) Tenaga Keamanan;
  - 6) Pencatat Silsilah (*Studbook Keeper*)
  - 7) Tenaga Administrasi
  - 8) Tenaga Pendidikan Konservasi
- f. Memiliki Fasilitas Kantor Pengelola
  - g. Memiliki Fasilitas Pengelolaan Limbah

Kebun Binatang atau taman margasatwa adalah tempat dimana hewan dipelihara dalam lingkungan buatan, dan dipertunjukkan kepada publik. Selain sebagai tempat rekreasi, kebun binatang berfungsi sebagai tempat pendidikan, riset, dan tempat konservasi untuk satwa terancam punah. Dalam mengelola sebuah kebun binatang kesejahteraan satwa (*animal welfare*) yang ada harus mendapatkan perhatian serius. Dalam Kebun Binatang yang ideal, hewan harus mendapatkan makan dan minum yang cukup, memiliki tempat berlindung dari kondisi cuaca buruk, memiliki kandang yang bersih, serta terhindar penyebaran penyakit menular. Kebun Binatang juga harus memiliki staf yang bertanggung jawab untuk perawatan hewan dari kondisi marabahaya, sehingga hewan yang dipelihara bias menunjukkan perilaku normal. Sebagai contoh, kandang untuk mamalia harus dibuat seluar mungkin dengan lingkungan yang memadai dan pengayaan habitat mengikuti standar minimum pengelolaan dan standar kesejahteraan satwa yang diakui secara internasional (Agoramoorthy, 2004).

## 2.4 Kerangka berfikir



Sumber : Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Oka A. Yoeti (1996)

## Metodologi Penelitian

### 3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan, struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi (Sumami dan Wahyudi, 2006:47).

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 1999: 24).

Penulisan dilakukan secara deskriptif (*Descriptive Research*), yaitu bertujuan membuat gambaran/jabaran suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, factual, dan akurat (Wardiyanta, 2006).

### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentang “Daya Tarik Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim” yang beralamat di Jalan Usman No. 1 Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu

Kabupaten Kampar. Peneliti memilih lokasi secara sengaja mengingat peluang kebun binatang kasang kulim sebagai satu-satunya kebun binatang yang ada di Provinsi Riau.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2016. Mulai dari studi literature, observasi lapangan, penyusunan proposal, penelitian dilapangan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, sampai dengan pelaporan hasil akhir/tugas akhir penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat di hitung dan di peroleh dari hasil wawancara dengan pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim dan beberapa pengunjung serta informasi-informasi yang di peroleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam

penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi atas:

**a. Data Primer**

Merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki,2005). Data primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung di dapat dari Kebun Binatang Kasang Kulim dari hasil wawancara dengan pihak pengelola dan pengunjung.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2005). Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

**3.4 Teknik Pengambilan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

**a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu atau teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalannya (relibilitas) dan kesahihannya (validitasnya) (Husaini dan purnomo,2011:52).

Grove dan fisk, (1992) (dalam zulgnaef,2008:170) mengungkapkan bahwa metode pengambilan dan observasional sangat tepat untuk mengukur fenomena-fenomena yang terkait dengan pengalaman responden, misalkan pengalaman responden dalam mengkonsumsi jasa, selain itu

metode ini juga memberikan gambaran informasi dunia nyata.

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi tempat obsevasi adalah Taman Margasatwa Kasang Kulim Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk mndapatkan informasi berkaitan dengan ragam daya tarik yang ada di Kebun Binatang Kasang Kulim.

**b. Wawancara**

Menurut Singaribun, (1989) Soemardjan dan Koetjaraningrat, (1990) (dalam Zulganef,2008:162) Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan,merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orgng atau lebih secara langsung. Pewawancara atau *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancara disebut dengan *interviewee* (Husaini dan Purnomo,2011:55). Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka (W.Gulo,2002:119).

Wawancara dilakukan dengan pengelola (Bapak Afrizal selaku pengawas lapangan) dan beberapa pengunjung. Wawancara pengelola ditujukan untuk menggali data ketersediaan/ragam atraksi, sistem pengelolaan, manajemen perencanaan, dan pengembangan.

Wawancara dengan pengunjung ditujukan untuk menggali juga pendapat mereka terhadap atraksi, kelengkapan fasilitas, dan

kemenarikan objek wisata Kebun Binatang Kasang Kulim.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini,2011:69).

Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan bukti atau keterangan-keterangan berupa gambar mengenai segala hal atau kegiatan yang terkait di Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### d. Studi Kepustakaan

Cara ini untuk mencari data atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Rosada Ruslan,2006:31)

## 3.5 Teknik Analisis Data

Selain data di peroleh langka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Semua data yang di peroleh secara observasi, wawancara dan studi kepustakaan di olah atau di analisis untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data dengan cara menggambarkan kondisi objektif dari objek penelitian dalam bentuk kalimat atau pernyataan berdasarkan data primer dan data sekunder (Arikunto, 2003:45).

Menurut Bogdan dan Biklen (1992) analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, kondisi lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang di temukan (Husaini & Purnomo,2011:84). (Husaini & Purnomo 2011:84) menyimpulkan analisis data adalah kegiatan analisis yang mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsir apa yang bermakna, serta menyampaikan atau

melaporkannya kepada orang lain yang berminat.

Marshall & Rossman (dalam Kabalmay,2012) dalam menganalisis peneliti kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu di lakukan, yaitu:

#### a. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari objek melalui wawancara mendalam (independent Interview), dimana data tersebut di rekam dengan di bantu alat tulis lainnya. Data yang telah di dapat di baca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapat.

#### b. Menguji asumsi / permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang di kembangkan dalam peneltiian ini. Pada tahap ini kategori yang telah di dapat melalui analisis di tinjau kembali berdasarkan tinjauan pustaka yang telah di jabarkan dalam bab II.

#### c. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan, dan berdasarkan kesimpulan yang telah di dapat dari kaitannyatersebut. Sebab dalam penelitian kualitatif, memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan di jelaskan alternatif melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini

akan berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan, dan saran.

d. Menulis hasil penelitian

Penelitian data subjek yang telah berhasil di kumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang telah di buat telah selesai. Dalam penelitian ini penulis yang di pakai adalah persentase data yang di dapat yaitu penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan

wawancara mendalam dan observasi. Proses di mulai dari data-data yang di peroleh sejak subjek, di baca berulang ulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya. Kemudian di analisis sehingga di dapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek, selanjutnya di lakukan interpersi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil peneliti.

**Operasional Variabel**

Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya

mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007).

**Tabel 3.1: Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengumpulan data
Atraksi Wisata	Something to see	Berbagai macam jenis hewan dilindungi Berbagai macam jenis hewan tidakdilindungi Pelatihan hewan	Observasi & wawancara
	Something to do	Menunggang hewan Memancing Bermain di wahana Bersantai	Observasi & wawancara
	Something to buy	Makanan dan minuman	Observasi &wawancara

Sumber: hasil olahan penulis berdasarkan Oka A. Yoeti (1996)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Kebun Binatang Kasang Kulim**

Taman Marga Satwa Kasang Kulim atau yang lebih dikenal dengan

Kebun Binatang Kasang Kulim merupakan satu-satunya kebun binatang yang ada di Provinsi Riau. Kebun Binatang ini dibuka sejak tahun 1991 lalu, lokasinya berada di jalan Kubang Raya, Kecamatan Siak Hulu,

Kabupaten Kampar. Kebun Binatang dengan luas lahan 10 hektar ini memiliki maskot binatang Tapir. Selain itu berbagai binatang lainnya juga bisa dilihat dilokasi tersebut. Diantaranya, elang bondol, ular sanca berukuran besar, binturong, kuda nil, beruang madu, landak, burung kasuari yang mempunyai bulu yang sangat cantik, ,macam dahan, tapir asia, orang utan, dan burung kakak tua, singa, buaya, kudanyl, monyet, gajah, kuda, beruang dan masih banyak lagi.

Selain dapat mengenali berbagai binatang langka, pengunjung juga dapat menikmati fasilitas permainan seperti andong, bebek kayuh, papan seluncur, ayunan, kolam pancing, ayunan, kolam renang anak, bahkan outbond. Untuk menikmati fasilitas tersebut, pengunjung akan dikenakan biaya tambahan mulai dari Rp10.000 - Rp15.000 untuk menggunakannya. Untuk bisa masuk kedalam kawasan kebun binatang, pengunjung dikenakan biaya untuk dewasa Rp25 ribu dan anak-anak Rp20 ribu serta dikenai biaya parkir Rp5.000. Sedangkan bagi rombongan yang berjumlah lebih dari 30 orang diberikan potongan harga. Lokasinya berada di jalan Kubang Raya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Kebun binatang ini dapat ditempuh lebih kurang 25 km atau sekitar 30 menit dari pusat kota Pekanbaru.

#### **4.2 Tugas Pokok, Manfaat dan Tujuan Kebun Binatang Kasang Kulim**

Kebun Binatang Kasang Kulim mempunyai tugas pokok sebagai pusat Konservasi, Penelitian Ilmiah, Perlindungan/Pelestarian Satwa dan wisata alam juga berfungsi sebagai lembaga perawatan (diawasi oleh dokter hewan dan beberapa orang perawat hewan) dan

pendataan satwa - satwa liar di daerah setempat yang ikut memperkecil resiko seminimal mungkin kerusakan ekosistemnya. Sedangkan manfaat Kebun Binatang Kasang Kulim memiliki yaitu:

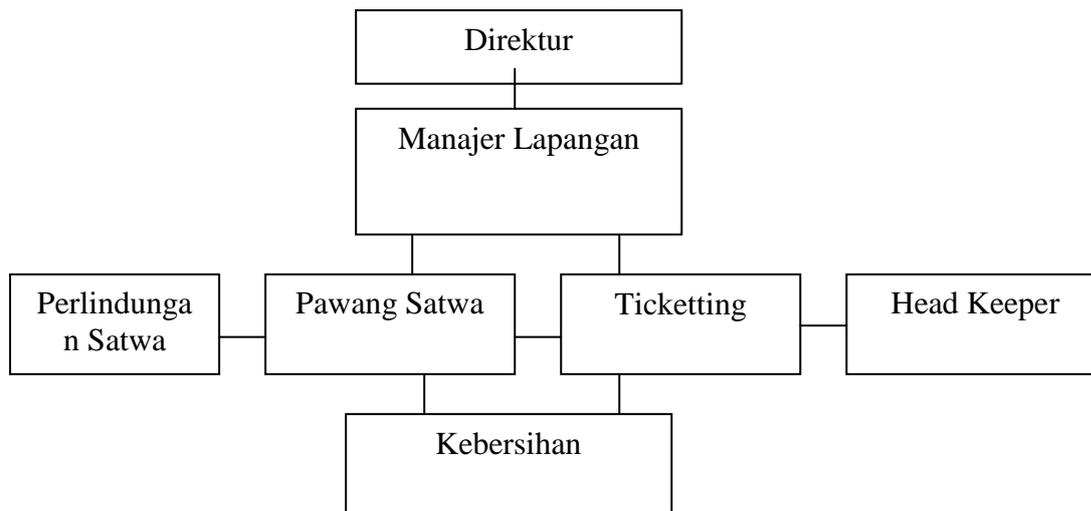
- 1) Sebagai Tempat penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan
- 2) Sarana pendidikan masyarakat
- 3) Sarana rekreasi pendidikan yang sehat.

Selanjutnya Kebun Binatang Kasang Kulim sebagai lembaga konservasi bertujuan untuk menjadi salah satu tempat pelestarian satwa yang berkewajiban mengembangbiakan jenis - Jenis satwa agar tidak punah.

#### **4.3 Struktur Pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim**

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk atau susunan untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan pembagian kerja yang bertujuan untuk menghindari tugas rangkap dan semua unit dalam organisasi harus bertanggung jawab dengan konsisten pada tiap bagian pekerjaannya. Struktur organisasi menunjukkan hubungan kerjasama setiap unsur yang memiliki wewenang dan tanggung jawab pada setiap anggota organisasi dalam menjalani tugas. Dalam melakukan Pengelolaan objek wisata Kebun Binatang Kasang Kulim di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar disusunlah struktur organisasi yang terdiri dari:

## Struktur Organisasi Kebun Binatang Kasang Kulim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar



Sumber :Pengelola Kebun Binatang Kasang Kulim, 2017.

### 4.4 Daya Tarik pada Atraksi Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar.

Daya tarik suatu objek wisata berdasar pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih. Kemudian, ada aksesibilitas untuk mengunjungi objek wisata tersebut, ada 3 ciri khusus daya tarik pada atraksi wisata di Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar, yaitu , Pertama atraksi yang dapat di lihat pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar, kedua Atraksi yang dapat di lakukan pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar, dan fasilitas pengunjung yang dapat di nikmati (dibeli ) di Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar, berikut pembahasan pertama tentang atraksi wisata yang dapat dilihat pengunjung di Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar.

#### 4.4.1 Atraksi Wisata Yang Dapat Di Lihat Pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar

Atraksi wisata yang dapat dilihat pengunjung di suatu objek wisata yaitu

melihat sesuatu berbeda yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik yang khusus dan unik yang dapat dijadikan sebagai “entertainments” bila orang datang kesana. Adapun atraksi wisata di Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar yaitu Berbagai macam jenis hewan dilindungi, berbagai macam jenis hewan tidak dilindungi, dan pelatihan hewan. Berikut penulis bahas berbagai macam jenis hewan dilindungi.

##### 4.4.1.1 Berbagai Macam Jenis Hewan Dilindungi

Indonesia berada di wilayah tropis juga menjadi salah satu alasan Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan sumber daya alam hayati. Dari berbagai sumber daya alam hayati yang beraneka ragam tersebut terdapat berbagai macam hewan dilindungi atau satwa. Dari berbagai macam satwa tersebut terdapat diantaranya adalah satwa endemik Indonesia. Satwa endemik adalah jenis hewan yang menjadi unik dan memiliki ciri-ciri yang khas yang disebabkan karena penyesuaian diri terhadap habitatnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu

pengaturan dan perlindungan terhadap keanekaragaman itu sendiri. Adapun berbagai macam jenis hewan yang dilindungi di Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar yaitu berbagai jenis burung, gajah, orang hutan, ular, dan kuda. (Hasil Observasi tanggal 12 Agustus 2017 Pukul 09.00 Wib, Bersama Bapak Afrizal selaku Manajer lapangan).

Penulis melakukan Wawancara dengan Pengunjung Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar Ibu Sari mengenai berbagai macam jenis hewan dilindungi di Kebun binatang kasang kulim Kabupaten Kampar :

*“Ini kali ketiga saya dan keluarga besar berkunjung kesini, menjelang hari libur dan menjelang hari jadi/lahir anak saya, selalu membawa keluarga besar berkunjung ke kebun binatang sambil refreshing dan belajar mengenal berbagai macam jenis binatang yang dilindungi. Anak-anak saya gemar melihat dan bermain bersama binatang. Dulu awal pertama saya datang jenis binatang masih banyak, ada buaya, beruang, iguana dan lain-lain. Sekarang jenis binatang sudah berkurang, sayang sekali padahal ini kebun binatang satu-satunya yang terdekat dengan ibu kota provinsi riau.”*(Wawancara bersama ibu Sari tanggal 13 Agustus Pukul 14:00 Wib)

Dari wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa Dari berbagai macam hewan yang dilindungi terdapat diantaranya adalah satwa endemik adalah jenis hewan yang menjadi unik dan memiliki ciri-ciri yang khas yang disebabkan karena penyesuaian diri terhadap habitatnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pengaturan dan perlindungan terhadap keanekaragaman itu sendiri. Adapun berbagai macam jenis hewan yang dilindungi di Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar yaitu berbagai jenis burung, gajah, orang hutan, ular, dan kuda.

1. Daya Tarik Pada Atraksi Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kamparyaitu :

- a. *Something to see*, meliputi Berbagai macam jenis hewan dilindungi yaitu, berbagai macam jenis burung, gajah, orang hutan dan kuda. Sedangkan Berbagai macam jenis hewan tidak dilindungi yaitu harimau sumatera dikarenakan, Satwa-satwa liar tersebut diantaranya yang sudah jarang ditemui di tempat aslinya. Dan Pelatihan hewan yaitu, menjaga kesehatan pada hewan dan memiliki jadwal tersendiri untuk melakukan pengecekan kesehatan
- b. hewan yang bekerja sama dengan dinas kesehatan Provinsi Riau, yang kedua yaitu dengan cara menjaga keamanan lingkungan Kebun Binatang Kasang Kulim Kabupaten Kampar.
- c. *Something to do*, meliputi menunggang hewan, yaitu Menunggang kuda di kebun binatang kasang kulim kabupaten kampar perlu terjalin emosi antara penunggang dengan kuda, kepercayaan diri, konsentrasi, hingga tata cara serta sikap yang kemudian membuat berkuda akhirnya bukan hobi sembarangan. Memancing yaitu, kegiatan/ atraksi memancing di objek wisata kebun binatang kasang kulim kabupaten kampar yaitu dibedakan berdasarkan teknik yang digunakan yaitu, casting, pompping, dan jingga yang masing masing memiliki keunggulan tersendiri untuk memancing di kebun binatang kasang kulim kabupaten kampar. bermain di wahana yaitu, Taman hiburan dapat dinikmati oleh kaum tua maupun muda. Banyak taman hiburan yang ditujukan untuk bidang tertentu, ada taman air ada pula taman yang mencontoh mainan, film. Wahana di kebun binatang kasang kulim meliputi andong, bebek kayuh, papan seluncur, ayunan, kolam pancing, ayunan, kolam renang anak, bahkan outbond. Bersantai yaitu, refreshing di area kebun binatang kasang kulim sangat bagus, dapat menghilangkan

- setresnya kegiatan sehari-hari diakibatkan lelah bekerja.
- d. *Something to buy*, meliputi makanan dan minuman hanya menjual makanan dan minuman instan, dan ada juga pedagang kaki lima yang masuk dan sudah meminta izin kepada pengelola agar berjualan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan kebun binatang sudah ada perencanaan penjualan buah tangan/ oleh-oleh dari kebun binatang tapi belum terlaksana dengan baik.
- e.

## 2. DAFTAR PUSTAKA

3. Agoramoorthy, G 2004. Ethics and Welfare In Southeast Asian 2005 : *journal of Applied Animal Welfare Science* . 7(3), 189-195.
4. Bakaruddin. 2009. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan. Padang : UNP Press.*
5. Drucker dan Usmara, 2000. *Customer Satisfaction.* Yogyakarta: Andy Offset.
6. Engel JF, B, RD, M,PW. 1994. *Perilaku Konsumen.* Edisi Ketujuh. Jilid 1 dan 2. Jakarta Binarupa Aksara.
7. Ismayanti. 2010. *Pengantar PariwisataI.* PT. Grasindo. Jakarta.
8. Kotler, Philip 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran* . Jakarta: Erlangga.
9. \_\_\_\_ 2002. *Cunsumer Behaviour.* Bandung: Angkasa.
10. Kotler, Philip & Kevin, L. 2012. *Msrketing Management.* 14 th Ed. New Jersey: *Pearson Education Limited,* England.
11. Kusmayadi dan Sigiarto, Endar. 2000. *Metode Penelitian Pariwisata.* Jakarta: PT. SUN.
12. Lupiyoadi, 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik.* Jakarta: Salemba Empat.
13. Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.
14. Monica Santania, 2015, *Pengelolaan Fasilitas Di Kebun Binatang Kasang Kulim Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.*
15. Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.
16. \_\_\_\_2000. *Tour dan Travel Marketing.* Jakarta: *Paradnya Paramita.*
17. \_\_\_\_2002. *Pemasaran Pariwisata.* Bandung: Angkasa.
18. \_\_\_\_2009. *Komponen Produk Wisata.* Bandung: Angkasa.
19. Pendit, N. S. 2002. *Ilmu Pariwisata.* Jakarta: *Paradnya Paramita*
20. Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.*
21. Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi.*

